

PROPOSAL PENELITIAN

ERROR ANALYSIS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ASRAMA PROGRAM
KEAGAMAAN MADRASAH ALIYAH NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO



OLEH :

Dr. Umar Manshur, MA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO
MEI 2018

HALAMAN PENGESAHAN
PROGRAM PENELITIAN DASAR

Judul Pengabdian : Error Analysis dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Asrama Program Keagamaan Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Bidang Fokus :

Ketua

- a. Nama Lengkap : Dr. Umar Manshur, MA
- b. NIDN : 2125057901
- c. Jabatan Fungsional : Lektor (III C)
- d. Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
- e. Nomor HP : 082330613679
- f. Alamat Surel (email) : umarmanshur@yahoo.co.id

Anggota (1)

- a. Nama Lengkap :
- b. NIDN :
- c. Program Studi :

Anggota (2)

- a. Nama Lengkap :
- b. NIDN :
- c. Program Studi :

Lama Pengabdian : Satu semester

Usulan Pengabdian tahun ke : 1

Total Biaya Pengabdian :

Asal Biaya Pengabdian :

- o Dana Internal (tunjangan)
- o Dana Eksternal (hibah)
- o Lain-lain (sebutkan)

Disahkan pada

Di

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam

Ketua Tim

Dr. H. Hasan Baharun, M. Pd

Dr. Umar Manshur, MA
2125057901

Daftar Isi

Cover	
Abstrak	
Halaman Pengesahan	
Pengantar	
Daftar Isi	
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Riset Terdahulu	9
E. Signifikansi	10
BAB II: URAIAN KEGIATAN	
A. Kajian Pustaka	11
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	14
B. Tahap Penelitian	15
C. Instrumen	15
D. Sumber Data	15
E. Teknik Pengumpulan Data	16
F. Analisis Data	16
G. Pengecekan Keabsahan Data	16

BAB IV: BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

A. Anggaran Penelitian.....	18
B. Jadwal Penelitian	19

DAFTAR REFERENSI

ABSTRAK

Para siswa di Asrama Program Keagamaan Madarasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo sering melakukan kesalahan dalam berbahasa Arab, padahal porsi kewajiban siswa menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi lisan atau tulisan berbanding sama dengan porsi kewajiban mereka mempelajari kaidah *Nahwu* dan *Sharf*. Dan hal ini berbeda dengan lembaga lain yang lebih mengutamakan pembelajaran bahasa Arab sebagai alat komunikasi saja, atau lembaga lain yang lebih mengutamakan pembelajaran bahasa Arab dari sisi penguasaan kaidah *Nahwu* dan *Sharf* saja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji bentuk-bentuk kesalahan Kesalahan Berbahasa Arab yang dilakukan oleh siswa dalam membuat *Insha'* di Asrama Program Keagamaan Madarasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Arab siswa dan peranan analisis kesalahan berbahasa Arab siswa tersebut terhadap pembelajaran bahasa Arab di Asrama Program Keagamaan Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Untuk menjawab permasalahan tersebut digunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Adapun untuk menganalisis data menggunakan analisis deskriptif.

Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Arab yang dilakukan oleh siswa Program Keagamaan Madrasah Aliyah Nurul Jadid tersebut dapat dijadikan landasan perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan di Asrama Program Keagamaan Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Analisis terhadap kesalahan berbahasa Arab siswa dapat memberikan peran yang sangat penting bagi para guru bahasa arab, diantara peran itu adalah; Guru dapat mengetahui materi-materi bahasa arab yang belum dikuasai dengan baik oleh siswa, Guru dapat memberikan penekanan pembelajaran terhadap materi-materi pelajaran yang belum dikuasai dengan baik oleh siswa, Guru dapat memberikan prioritas kegiatan latihan-latihan terhadap bentuk kalimat atau pola kalimat yang paling rawan kesalahannya. Guru dapat memahami akan pentingnya perbaikan terhadap strategi pembelajaran yang telah dilakukan di kelas, serta guru akan dapat memahami bahwa kesalahan berbahasa arab hal yang lumrah dan merupakan salah satu proses pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, Bahasa memiliki peranan yang sangat penting, baik itu bahasa verbal maupun non verbal. Setiap negara dan daerah mempunyai berbagai macam bahasa dan variasi bahasa, baik dalam bentuk penulisan maupun pengucapan secara oral sebagai alat untuk menyampaikan keinginan atau maksud di dalam melakukan komunikasi. Terlebih lagi bahasa Arab yang merupakan salah satu bahasa internasional dan telah digunakan oleh beberapa negara Arab saat ini. Kondisi seperti ini telah memunculkan berbagai macam variasi dalam bahasa Arab. Namun demikian, perbedaan variasi bahasa Arab ini harus tetap mengacu pada standar kaidah bahasa Arab yang telah dibakukan dalam *Nahwu* maupun *Sharf*.

Disamping sebagai alat komunikasi antar negara Arab dan bahasa internasional, Bahasa Arab juga merupakan bahasa agama atau bahasa yang digunakan untuk teks-teks keagamaan, seperti teks al-Qur'an, teks al-Hadits, dan teks buku keagamaan lainnya (kitab kuning). Hal inilah yang menjadi pemicu orang-orang non Arab untuk mempelajari bahasa tersebut, tidak terkecuali di orang Indonesia. Sehingga di Indonesia banyak ditemukan berbagai lembaga formal maupun non formal yang memasukkan bahasa Arab sebagai salah satu materi atau mata pelajaran dalam kurikulum lembaga tersebut. Karena itulah masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat muslim, biasanya paling tidak telah mempelajari satu bahasa asing, yaitu bahasa Arab, yang dalam hal ini dimulai sejak mereka belajar membaca al-Qur'an.

Sebagaimana pembelajaran bahasa asing lainnya, bahasa Arab juga memiliki tujuan penguasaan empat keterampilan kebahasaan (*maharoh lughawiyah*) yang ingin dicapai, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis. Disamping penguasaan empat keterampilan kebahasaan tersebut, pelajar juga harus menguasai unsur-unsur bahasa Arab (*mukawwanat al-lughah al-arabiyah*) yaitu *ashwat*, *mufradat* dan *tarakib* (kaidah *Nahwu* dan *Sharf*).

Para pelajar dalam mempelajari dan memperoleh bahasa pertama yang dalam hal ini adalah bahasa Indonesia, melalui tahapan-tahapan pendidikan formal sejak pendidikan Taman Kanak-Kanak. Sementara dalam proses mempelajari dan memperoleh bahasa asing dalam hal ini adalah bahasa Arab, setelah para pelajar tersebut menguasai bahasa pertama (Bahasa Indonesia). Sehingga kondisi inilah yang menyebabkan para pelajar di

Indonesia mempunyai kecenderungan yang kuat untuk melakukan transfer kaidah atau sistem bahasa Indonesia yang telah diperolehnya ke dalam bahasa Arab yang sedang dipelajarinya.

Bahasa Indonesia baku dan bahasa Arab fusha, masing-masing mempunyai kaidah yang berlaku bagi bahasa tersebut. Kaidah-kaidah yang berlaku itu sangat dimungkinkan memiliki kesamaan dan juga memiliki perbedaan. Dari kemungkinan adanya kesamaan dan perbedaan inilah akhirnya menimbulkan transfer positif dan negatif.

Transfer positif adalah menerapkan kaidah bahasa Indonesia dalam bahasa Arab yang memiliki kesamaan antara keduanya. Hal ini akan memudahkan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab. Misalnya dalam bahasa Arab terdapat jumlah ismiyah yang *mubtada'*nya dalam bentuk mufrad mudzakkar (tunggal maskulin) dan *khabarkanya* berbentuk *fi'il* yang memiliki kaidah dan pola yang sama dengan bahasa Indonesia. Misalnya: “Ahmad Membaca Buku”. Sedangkan transfer negatif adalah penggunaan kaidah-kaidah bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab atau sebaliknya yang dapat menimbulkan penyimpangan atau kesalahan bentuk bahasa. Misalnya: penggunaan *jumlah ismiyah* yang *khabarkanya* berbentuk *isim sifah*, المَدْرَسَةُ مَاهِرٌ “Ibu guru itu pandai”. Sementara yang benar adalah: المَدْرَسَةُ مَاهِرَةٌ . Kesalahan yang dilakukan dalam membuat jumlah (kalimat) dalam bahasa Arab ini, disebabkan oleh interferensi yakni menerapkan kaidah (kalimat ajektival) bahasa Indonesia yang berbeda dengan kaidah bahasa Arab, yaitu bahasa Indonesia tidak memberlakukan persesuaian (kongruensi) antara subjek dan predikat, sedangkan dalam bahasa Arab memberlakukan kongruensi antara *mubtada'* (subjek) dan *khabar* (predikat) mengenai jenis mudzakkar (maskulin) dan mu'annats (feminin).

Interferensi adalah sebuah konsep yang digunakan dalam sociolinguistik dan pembelajaran bahasa asing termasuk bahasa Arab, yang merujuk pada kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pembelajar bahasa asing tersebut. Kesalahan ini terjadi sebagai pengaruh dari pengenalan bahasa pertama (bahasa Indonesia) yang dimilikinya terhadap bahasa asing (bahasa Arab) yang sedang dipelajari. Bahasa Arab sebagai bahasa asing yang banyak dipelajari di Indonesia merupakan bahasa yang disamping memiliki kesamaan yang universal juga memiliki ciri-ciri gramatikal yang khusus. Misalnya dalam bidang morfologi (*sharf*), bahasa Arab memiliki pola pembentukan kata yang lebih variatif, dalam bidang sintaksis, bahasa Arab memiliki struktur yang khas, antara lain memiliki tanda *i'rab* (kasus) sebagai pendukung bahkan adakalanya menjadi penentu makna dalam sebuah struktur tertentu.

Para pelajar Bahasa Arab yang dilatarbelakangi oleh pemerolehan bahasa Bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama memiliki kecenderungan yang kuat untuk melakukan interferensi kaidah bahasa Indonesia kedalam kaidah bahasa Arab yang sedang mereka pelajari. Dalam pengalaman peneliti selama ini, interferensi bahasa Indonesia kedalam bahasa Arab sering terjadi dalam susunan bahasa Arab yang dibuat oleh siswa, yang selanjutnya mengakibatkan terjadinya penyimpangan atau kesalahan. Terjadinya kesalahan inilah yang mendorong penulis untuk menganalisis kesalahan berbahasa Arab siswa.

Analisis terhadap kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sample, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan tersebut, dan mengavaluasi kesalahan itu¹.

Analisis kesalahan bahasa disini memiliki dua tujuan, yaitu tujuan teoretis dan tujuan praktis. Tujuan yang bersifat teoretis ialah adanya usaha untuk memahami proses belajar bahasa kedua. Bagi seorang guru, yang penting menemukan kesalahan itu kemudian menganalisisnya. Hasil analisis kesalahan berbahasa ini sangat berguna untuk tindak lanjut proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru bahasa. Sedangkan tujuan yang bersifat praktis adalah menganalisis kesalahan-kesalahan siswa untuk membantu guru dalam menentukan urutan pengajaran, memutuskan pemberian penekanan, penjelasan, dan praktek yang dilakukan, memberikan remidi dan latihan-latihan, serta memilih hal-hal untuk kepentingan test kemahiran siswa².

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, kesalahan berbahasa Arab juga dialami oleh siswa di Asrama Program Keagamaan Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo, padahal porsi kewajiban siswa menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi lisan atau tulisan berbanding sama dengan porsi kewajiban mereka mempelajari kaidah *Nahwu* dan *Sharf*. Dan hal ini berbeda dengan lembaga lain yang lebih mengutamakan pembelajaran bahasa Arab sebagai alat komunikasi, dan ada juga lembaga yang lebih mengutamakan pembelajaran bahasa Arab dari sisi penguasaan kaidah *Nahwu* dan *Sharf* nya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul; **Error Analysis dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran**

¹ Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2011), 61-62.

² I Nyoman Sudiana, *Analisis Kekhilafan Dalam Belajar Bahasa Kedua*, dalam Nurhadi dan Roekhan, *Dimensi-dimensi Dalam Belajar Bahasa Kedua* (Bandung: Sinar Baru, 1990), 48-49.

Bahasa Arab Di Asrama Program Keagamaan Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Dan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk perbaikan pembelajaran bahasa Arab.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Arab siswa di Asrama Program Keagamaan Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
2. Untuk mengetahui Implikasi kesalahan berbahasa Arab siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab di Asrama Program Keagamaan Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Arab siswa di Asrama Program Keagamaan Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
2. Bagaimana Implikasi kesalahan berbahasa Arab siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab di Asrama Program Keagamaan Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo?

D. Riset Terdahulu

Penelitian yang terkait dengan analisis kesalahan berbahasa sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, baik yang bahasa lisan maupun bahasa tulisan, baik kesalahan berbahasa Indonesia, Inggris maupun bahasa Arab. Diantara para peneliti itu adalah:

1. Lapassa (1984) telah meneliti kesalahan dalam kalimat bahasa Inggris yang dilakukan oleh mahasiswa yang berbahasa pertama bahasa Bugis, dan hasilnya adalah bahwa terdapat empat bentuk kesalahan, yaitu kesalahan pemenggalan (45,7%), kesalahan penembahan (12,3%), kesalahan pembentukan (33,8%) dan kesalahan urutan (8,2%).
2. Syafi'ie (1984) telah meneliti kesalahan berbahasa Indonesia dalam menulis pada mahasiswa tiga IKIP di Jawa. Dan secara garis besar dapat didiskripsikan kesalahan-kesalahan yang meliputi; (1) kesalahan penyusunan pragraf, (2) kesalahan penyusunan kalimat, (3) kesalahan pemakaian dan pemilihan kata, (4) kesalahan

pemakaian kata, (5) kesalahan pengaruh berbahasa terhadap makna kalimat, dan (6) kesalahan yang berkaitan dengan ciri-ciri struktur.

3. Taggi (1988) juga telah mendeskripsikan kesalahan kalimat bahasa Inggris siswa SMAN Kotamadya Samarinda, dan bentuk kesalahan yang ditemukan meliputi kesalahan penghilangan, penambahan, dan salah bentukan.
4. Moh. Ainin (1992) juga menemukan kesalahan berbahasa Arab tulis yang dilakukan oleh mahasiswa semester II dan III yang belajar bahasa Arab di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra IKIP Malang. Penelitian ini difokuskan pada kesalahan morfologis dan sintaksis.
5. Nur Khasanah (2012) yang meneliti kesalahan penulisan alif mutatharrifah yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi PBA semester II, IV dan VI, di Sekolah Tinggi Agama Islam Mathali'ul Falah Margoyoso Pati. Adapun kesalahan-kesalahan penulisan alif mutatharrifah diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu alif mutatharrifah yang masuk pada kalimat isim (66,6%), pada kalimat fi'il (0%) dan kalimat huruf (33,3%).

E. Kontribusi

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memahami proses belajar bahasa Arab. Dimana seorang guru akan menemukan bentuk-bentuk kesalahan itu kemudian menganalisisnya. Dan hasil analisis kesalahan berbahasa ini sangat berguna untuk tindak lanjut proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru bahasa.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk membantu guru dalam menentukan urutan pengajaran materi, memutuskan pemberian penekanan materi, penjelasan, dan praktek yang dilakukan, memberikan remedi dan latihan-latihan, serta memilih hal-hal bagi pengujian kemahiran siswa.

BAB II

URAIAN KEGIATAN

A. Kajian Pustaka

Ada beberapa hal yang perlu dibahas dalam kajian pustaka ini, diantaranya adalah Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa, Penyebab Kesalahan Berbahasa, dan Implikasi Analisis Kesalahan Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab.

1. Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa dianggap sebagai bagian dari proses belajar mengajar, baik secara formal maupun non formal. Pengalaman guru menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa itu tidak hanya di sebabkan oleh siswa pembelajar bahasa ke 2, tetapi juga oleh siswa yang belajar bahasa pertama.

Hubungan antara pengajaran bahasa dengan kesalahan berbahasa itu sangat erat. Bahkan Tarigan mengatakan bahwa hubungan keduanya ibarat air dengan ikan. Sebagaimana ikan hanya dapat hidup dan berada di dalam air, begitu juga kesalahan berbahasa sering terjadi dalam pembelajaran bahasa³.

Setelah kita mengetahui kesalahan berbahasa maka dilanjutkan pada analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan disini di devinisikan sebagai suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sample, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan tersebut, dan mengavaluasi taraf kesseriusan kesalahan itu⁴.

Sedangkan menurut Tarigan, analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasikan kesalahan itu dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu⁵.

2. Penyebab Kesalahan Berbahasa

Penyebab kesalahan berbahasa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah interferensi (Pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua).

³ Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, 59.

⁴ Nanik Setyawati, "*analisis kesalahan berbahasa Indonesia teori dan praktik*", (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 11-12.

⁵ Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, 60.

Dan faktor tersebut adalah faktor yang paling sering terjadi dikarenakan oleh perbedaan kaidah struktur bahasa pertama dengan bahasa kedua⁶.

Dalam tinjauan metodologi pengajaran bahasa, ada dua aliran mengenai kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pelajar; *pertama*: yang mengatakan bahwa kesalahan-kesalahan itu menjadi tanda bahwa cara penyajian materi bahasa kurang baik atau guru yang kurang mahir mengajar. Kedua; yang mengatkan bahwa kesalahan-kesalahan itu justru memberi tanda kepada guru dan peneliti bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan dan lancar, dan bahwa kesalahan-kesalahan itu tidak bisa dielakkan atau dihindari⁷.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang pelajar bahasa secara bertahap, dengan lambat laun dan bersusah payah mencapai kemampuan bahasa yang dipelajarinya menuju kemampuan yang semakin lama semakin baik dan sempurna.

3. Implikasi Analisis Kesalahan Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

Analisis kesalahan sebagai salah satu teknik untuk menganalisis atau mengkaji bahasa pembelajar bukan hanya sekedar untuk mengetahui kelemahan atau kesalahan berbahasa yang dibuat oleh pembelajar. Akan tetapi, lebih dari itu, analisis kesalahan pada dasarnya mempunyai implikasi pedagogis, yakni implikasi terhadap implementasi sistem pembelajaran⁸.

Implementasi sebagaimana tersebut adalah sebagai berikut: pertama, berimplikasi terhadap pemahaman guruterhadap strategi pembelajaran dalam memperoleh bahasa sasaran. Dalam hal ini seorang guru diharapkan peka terhadap cara-cara siswa dalam memproses bahasa sasaran. Di antara indikatornya adalah memahami sebab-sebab terjadinya kesalahan, memahami tingkat perkembangan bahasa pembelajar, dan memahami butir-butir kebahasaan yang paling rawan kesalahannya. Dalam konteks ini, seorang guru bukan saja dituntut menguasai bahan ajar, melainkan juga dituntut memiliki kompetensi dan performansi lain yang berkaitan erat dengan pembelajaran bahasa.

Kedua, berimplikasi pada penyusunan kurikulum dan bahan ajar/buku teks. Seorang guru maupun seorang penyusun kurikulum dan bahan ajar (buku teks) bahasa asing/ bahasa arab harus memperhatikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang

⁶ I Nyoman Suidana, *Analisis Kekhilafan Dalam Belajar Bahasa Kedua*, dalam Nurhadi dan Rukhan, *Dimensi-dimensi Dalam Belajar Bahasa Kedua*, (Bandung, Sinar Bari, 1990). 50. dan Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004), 120.

⁷ Sri Utari Subiyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa* (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1993), 129

⁸ Moh. Ainin, *Analisa Bahasa Pembelajar Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing* (Malang, Misykat, 2011), 80-82.

paling banyak dan kesalahan umum/sistematis yang dibuat oleh pembelajar. Misalnya dengan memperbanyak sajian latihan untuk kesalah yang paling rawan dan meletakkannya pada sajian yang paling belakang (mempertimbangkan prinsip gradasi) dengan tidak mengesampingkan faktor fungsionalnya. Hal ini diasumsikan, bahwa bentuk/pola kalimat yang paling rawan kesalahannya lebihsulit dan lebih kompleks dari yang lainnya. Jika demikian halnya, maka pembelajar akan dapat mencerna materi tersebut secara maksimal.

Ketiga, berimplikasi pada kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks kegiatan belajar mengajar, seorang guru bahasa setelah melakukan analisis kesalahan, hendaknya memprioritaskan kegiatan latihan maupun drill-drill untuk bentuk/ pola kalimat yang paling rawan kesalahannya. Drill-drill tersebut bisa dilakukan secara tertulis maupun secara lisan, dan bisa dilakukan secara klasikal maupun individual atau dengan menggabungkan keduanya. Dengan memperbanyak latihan. Maka pembelajar sedikit demi sedikit akan dapat meminimalkan kesalahan berbahasanya. Tentu saja pemberian latihan/drill-drill yang dimaksud harus dilakukan secara proporsional.

Keempat, berimplikasi pada pengoreksian kesalahan berbahasa. Dalam mengoreksi kesalahan berbahasa ada terknik-teknik tertentu yang seharusnya diperhatikan oleh guru. Ada teknik koreksi langsung (*direct correction techniques*) dan ada teknik koreksi tidak langsung (*indirect correction techniques*). Dalam teknik koreksi langsung, seorang guru memperbaiki secara langsung semua kesalahan yang dibuat oleh pembelajar dan setelah itu pembelajar diminta ditulis kembali wacana yang sudah diperbaiki oleh guru. Sementara itu, teknik koreksi tidak langsung terkait dengan koreksi guru terhadap kesalahan berbahasa melalui pemberian simbol-simbol tertentu pada lokasi kesalahan berbahasa, misalnya dengan menggarisbawahi, melingkari, atau memberikan tanda tanya (Tarigan, 1988).

Kelima, berimplikasi pada penyikapn guru terhadap pembuat kesalahan. Seorang guru dalam ploses belajar mengajar ketika mengetahui kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pembelajar hendaknya menyikapi kesalahan secara arif dan dan bijkasana, proporsional dan tidak emosional. Hal ini mengingat kesalahan berbahasa yang terjadi hakikatnya kebangkitan dan proses pelajar dalam memperoleh bahasa asing. Tidak ada seorangpun dari pelajar bahasa yang tidak pernah melakukan kesalahan berbahasa. Jika seorang guru selalau menyikapi negatif terhadap kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pelajar, maka kemungkinan besar pelajar akan mudah

putus asa, patah semangat, dan tidak bergairah untuk mempelajari bahasa. Dan jika demikian keadaannya, maka berarti belajar mengajar telah mengalami kegagalan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk menemukan kesalahan berbahasa Arab siswa, khususnya kesalahan dalam penulisan, maka digunakanlah pendekatan penelitian kualitatif. Dikatakan demikian, karena dalam penelitian ini terdapat sebagian karakteristik penelitian kualitatif, diantaranya: (a) data yang berupa dokumen bersifat alamiah (*natural setting*), (b) pengambilan sampel ditetapkan secara purposif, (c) peneliti sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan dan menginterpretasi data, (d) analisis data secara induktif, dan (e) makna merupakan hal yang esensial⁹.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah jenis deskriptif yaitu suatu penelitian yang analisis datanya hanya sampai pada deskripsi variabel satu demi satu¹⁰.

B. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitiannya adalah sebagai berikut: (a) mengumpulkan data kesalahan berbahasa arab siswa, (b) mengidentifikasi kesalahan berbahasa dari data yang telah dikumpulkan, (c) klasifikasikan sesuai kategori-kategori kesalahannya, (d) menjelaskan kesalahannya dengan cara menjelaskan letak kesalahan berdasarkan kaidah-kaidah bahasa Arab, lalu memberikan contoh yang benar sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang baku, (e) mengidentifikasi tataran kesalahan, dan (f) merumuskan implikasi dari hasil analisis kesalahan yang telah dilakukan.

C. Instrumen Penelitian

Sebagai penelitian yang bersifat kualitatif, maka instrumen kunci dalam penelitian ini adalah human instrumen. Artinya bahwa penelitalah yang mengumpulkan data, mereduksi data, mengorganisasi data, memanai data, dan menyimpulkan hasil penelitian.

D. Sumber data

Dalam penelitian ini, sumber data yang kami pilih adalah kesalahan berbahasa Arab siswa di Asrama putri Program Keagamaan Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Pemilihan sumber data tersebut didasarkan pada alasan, bahwa Asrama Program Keagamaan adalah Asrama yang mengajarkan bahasa Arab yang juga

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, remaja Rosdakarya, 2011), 95.

¹⁰ Moh. Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab* (surabaya, hilal pustaka, 2010), 13

dilengkapi dengan pengajaran Kaidah-kaidah kebahasaan, sehingga kemampuan bahasa Arab siswa pada program ini tidak diragukan lagi, karena mereka telah mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab dengan baik. Maka dari itu, kami ingin mengetahui apakah mereka benar-benar dapat mengaplikasikan kaidah-kaidah tersebut dalam bahasa lisan atau tulisan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini kami menggunakan teknik Observasi, Dokumentasi dan wawancara. Data Observasi berupa kesalahan berbahasa Arab lisan siswa dalam berkomunikasi di Asrama putri Program keagamaan.

Data dokumentasi berupa dokumen hasil Insya' siswa Program Keagamaan Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Dengan mengumpulkan data-data tulisan yang akan diteliti tersebut, penulis akan mencari data mengenai kesalahan berbahasa Arab siswa dalam menulis dan kemudian dikoleksi lalu di cek list.

Sedangkan wawancara digunakan untuk mewawancarai guru atau siswa tentang kesalahan berbahasa Arab siswa di asrama Program Keagamaan Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

F. Analisa Data

Data yang diperoleh dari hasil pencarian data yang telah dilakukan, dikumpulkan menjadi satu untuk kemudian diidentifikasi kesalahan-kesalahannya. Kemudian diklasifikasikan sesuai kategori-kategori kesalahannya. Selanjutnya dijelaskan kesalahannya dengan cara menjelaskan letak kesalahan berdasarkan kaidah-kaidah bahasa Arab lalu memberikan contoh yang benar sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang baku. Pada tahap selanjutnya menjelaskan frekuensi kesalahan. Dan kemudian mengidentifikasi tataran kesalahan. Dan tahap akhir adalah merumuskan implikasi dari hasil analisis kesalahan yang telah dilakukan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memperoleh hasil analisis atau temuan yang sah, maka sejak proses pengumpulan data sampai pada tahap analisis data digunakan beberapa hal berikut:

- (1). observasi terus menerus (*persistent observation*) atau membaca dan mengkaji secara ajeg, cermat, dan komprehensif terhadap sumber data, dan sumber data lainnya yang relevan
- (2). memanfaatkan sumber diluar data yang dianalisis (*triangulation*), misalnya menelaah buku-buku kaidah bahasa Arab yang ada kaitannya dengan tujuan penelitian. Dari buku-buku kaidah tersebut peneliti dapat memperoleh informasi

secara akurat tentang bentuk-bentuk kaidah yang benar sekaligus untuk memperbaiki kesalahan berbahasa Arab siswa yang dianalisis.

- (3). mendiskusikan dengan teman sejawat dan atau pihak lain yang dipandang ahli. Dalam hal ini peneliti mendiskusikan hasil temuan dengan orang yang dipandang mempunyai kompetensi dalam bidang analisi kesalahan berbahasa Arab.
- (4). memeriksa kembali data dan catatan yang ada.

BAB IV

BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

A. Anggaran Penelitian

Anggaran Penelitian ini membutuhkan dana sebesar Rp. 4.800.000,- (Empat Juta Delapan Ratus Ribu Rupiah). Sumber dana berasal dari bantuan pendanaan penelitian dan pengabdian masyarakat bagi dosen di lingkungan Universitas Nurul Jadid paiton Probolinggo. Adapun rincian rencana anggaran adalah sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	V	f	Sat	Jumlah	Total
A	Pengumpulan Data, Pengorganisasian, Pemetaan Resource					
	1. Uang Harian	5	8	OH	8.000,00	320.000,00
	2. Transport	5	8	PP OH	8.000,00	320.000,00
B	Pelaksanaan Penelitian					
	1. Uang Harian	6	16	OH	8.000,00	768.000,00
	2. Transport	6	16	PP Org	8.000,00	768.000,00
C	Rapat-rapat/ Diskusi/ Pembahasan					
	1. Transport	5	5	Keg	8.000,00	200.000,00
D	Bahan					
	1. ATK	1	1	Pkt	53.000,00	53.000,00
	2. Kertas	1	1	Rem	40.000,00	40.000,00
	3. Tinta Printer	1	1	Buah	50.000,00	50.000,00
	4. Perlengkapan ATK Peserta	1	20	Buah	50.000,00	800.000,00
	5. Foto Copy	1	1	Pkt	126.000,00	126.000,00
E	Pasca Pelaksanaan					
	1. Konsumsi dan Akomodasi	1	16	PP	20.000,00	320.000,00
	2. Pengolahan dan Analisis Data	1	1	Org	100.000,00	300.000,00
JUMLAH						4.800.000,00

B. Jadwal Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan selama semester ganjil (Agustus sampai Desember 2018) di Asrama Program Keagamaan Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

NO	KEGIATAN	Juli	Agus	Sept	Okto	Okto	Des
1	Survei Awal dan Penentuan Lokasi	■					
2	Penyusunan Proposal	■					
3	Presentasi / Seminar Proposal		■				
4	Pelaksanaan Penelitian			■	■	■	
5	Analisis Data					■	
6	Laporan						■

Daftar Referensi

- ✓ Chaer, Abdul dan Agustina, (2004) *Leonie Sociolinguistik Perkenalan Awal*, Jakarta, Rineka Cipta
- ✓ Tarigan, Henry Guntur dan Tarigan, Djago (2011) *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- ✓ Sudiana, I Nyoman (1990) *Analisis Kekhilafan Dalam Belajar Bahasa Kedua*, dalam Nurhadi dan Rukhan, *Dimensi-dimensi Dalam Belajar Bahasa Kedua*, Bandung, Sinar Bari
- ✓ Moh. Ainin, (2011) *Analisa Bahasa Pembelajar Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*, Malang: Misykat
- ✓ Moh. Ainin, (2010) *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, Surabaya, Hilal Pustaka.
- ✓ Sukmadinata, Nana Syaodih (2011) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- ✓ Setyawati, Nanik (2010) *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- ✓ Nababan, Sri Utari Subiyakto (1993) *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

